BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1.Tinjauan Pustaka

2.1.1.Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa efektivitas merupakan suatu proses gambaran suatu tujuan, target, sasaran yang akan dicapai. Jadi efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.

Pengertian lain menurut Susanto, "Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi" (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian

tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (Kurniawan, 2005:109) dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya"

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian dari pada efektivitas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran. Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya.

Pengertian efektivitas menurut Supriyono (2000: 29). dalam bukunya yang berjudul Sistem Pengendalian Manajemen mengatakan bahwa : "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut "

Definisi atau pengertian "efektivitas" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Efektif* adalah

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
2. Manjur atau mujarab (tentang obat)

3. Dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha, tindakan)
4. Mulai berlaku (tentang Undang-Undang, Peraturan).

Sementara itu, *efektivitas* memiliki pengertian k*eefektifan* yaitu :

1. Keadaan berpengaruh
2. Kemanjuran atau kemujaraban (tentang obat)
3. Keberhasilan (tentang usaha, tindakan)
4. Hal mulai berlakunya (tentang Undang-Undang, Pperaturan).

Beberapa definisi atau pengertian ”Efektivitas” menururut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut menurut Sondang P. Siagian (2001 : 24) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Kemudian Gibson (2002:284) menambahkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Selanjutnya menurut pendapat Handoko, (1997:7). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta menurut Sondang P. Siagian (2001 : 24) Efektivitas adalah Pemenfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan yang dijalankanya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan

organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

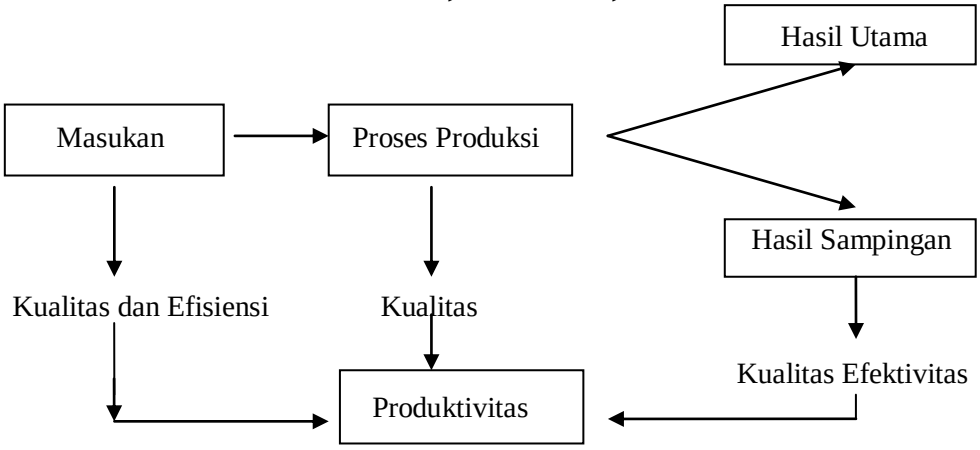
Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, Dari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1.1.Ukuran Efektivitas

Efektivitas juga merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berikut ini adalah keterkaitan antara efisiensi, efektivitas, kualitas dan produktivitas yang secara skematis dapat digambarkan pada gambar 2.1 yaitu :

Gambar 2.1
Keterkaitan Efisiensi, Efektivitas, Kualitas dan Produktivitas



Sumber: Sedarmayanti, 2009:60

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa keterkaitan efisiensi, efektivitas, kualitas dan produksi bahwa efisiensi dapat dikatakan sebagai ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input). Efektivitas ini merupakan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai yang dapat dilihat dari kualitas yang memadai. Kualitas ini berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Produktivitas individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian hasil kerja yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu.

Pengertian dari input yang dimaksud di atas dapat dijelaskan bahwa dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil dan merupakan bagian awal dari sesuatu yang akan dilaksanakan berdasarkan rencana atau ketentuan yang telah ditetapkan dan berpengaruh pada hasil akhir. Menurut Susanto dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen bahwa Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sistem (Susanto, 2007: 23).

Efektivitas dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai mutu atau kualitas karena dapat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil. Proses merupakan unsur yang memiliki peran penting dalam mengolah input, agar menghasilkan output yang bermanfaat bagi masyarakat. Proses ini dapat dilakukan oleh mesin, orang ata upun komputer. Menurut pendapat Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen berpendapat bahwa

proses adalah komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya (Sutanta, 2003:5).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa proses merupakan peran utama dalam suatu sistem, karena dengan proses pengolahan masukan dapat menghasilkan keluaran. Keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak terwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas bisaanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Ukuran efektivitas bermacam-macam. Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunnya *Individual and Society* (1982) memberikan jabaran tentang ukuran efektivitas kelompok. yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh
3. Produk kreatif
4. Intensitas yang akan dicapai

(Dari David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang di kutip (Danim dalam Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, 2012:119-120).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran daripada efektivitas salah satunya adalah jumlah hasil, dimana jumlah hasil tersebut dilihat dari perbandingan input dan output, dimana antara input dan output terjadi adanya keseimbangan dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas suatu produk. Hasil produk tersebut merupakan hasil dari proses kegiatan organisasi.

Adanya suatu perbandingan antara *input* dan *output*, ukuran dari pada efektivitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi. Tingkat kepuasan yang diperoleh dalam ukuran efektivitas ini bisa di dasarkan pada kuantitatif (berdasarkan pada jumlah) suatu hasil (barang) atau etos kerja yang di hasilkan berdasarkan jumlah yang dihasilkan, dan juga ukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan kualitatif, artinya ukuran dari pada efektivitas berdasarkan mutu yang dihasilkan dari hasil kerja yang dicapai.

Antara input dan output akan menghasilkan sebuah hasil yang berkualitas apabila ditunjang dengan produk kreatif, artinya produk kreatif tersebut adalah penciptaan kondisi kerja yang kondusif yang nantinya akan menumbuhkan kreatifitas dan akan mendorong individu mengeluarkan kemampuannya dalam bekerja di dalam organisasi.

Setelah itu ukuran efektifitas juga dipengaruhi oleh intensitas yang akan dicapai, artinya setelah terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam lingkungan organisasi, maka akan meningkatkan ketaatan yang tinggi antar individu dalam melakukan kegiatan organisasi, yng tanpa disadari akan meningkatkan ikatan kerja antara individu yang sangat baik.

Dari pendapat di atas, kejelasan tujuan, perumusan kebijakan, serta perencanaan yang matang harus dijalankan secara benar untuk karena menjadi ukuran efektivitas suatu organisasi. Diikuti pula dengan penyusunan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengawasan yang bersifat mendidik.

Faktor-faktor tersebut diatas sangatlah penting dipenuhi demi keberhasilan suatu efektivitas. Keempat faktor tersebut saling berkesinambungan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor tersebut juga menentukan tujuan organisasi yang terarah.

Dikemukakan penjelasan ukuran atau kriteria efektivitas oleh Gibson dkk (1989:34) yang menyebutkan indikator pengukuran efektivitas sebagai berikut :

1. Produktivitas yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Kualitas yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
3. Efesiensi yaitu merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input.
4. Fleksibilitas respons terhadap suatu organisasi atau perubahan perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.
5. Kepuasaan yaitu merupakan ukuran untuk menunjukan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Keunggulan yaitu kemampuan bersaing dari organisasi dan anggota organisasi terhadap perubahan-perubahan yang ada.
7. Pengembangan yaitu merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga

menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksdukan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan yang harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha usaha pelaksanaan kegiatan oprasional.
d) Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
e) Penyusun program yang tepat suatu peren canaan yang baik masih perlu dijabarkan dalam program program pelaksana yang tepat. Sebab apabila tidak para pelaksana akan kuran meiliki pedoman bertindak dan bekerja.
f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemamapuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Selanjutnya Steers dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektrivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongrit.
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

2.1.1.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Dalam mencapai efektivitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Sejalan dengan yang dikemukanan oleh Dydiet Hardjito(1997:65) bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya yang efektif dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi :

1. Struktur
2. Tujuan
3. Manusia
4. Hukum
5. Prosedur pengoperasian yang berlaku
6. Teknologi,
7. Lingkungan,
8. Kompleksitas
9. Spesialisasi,
10. Kewenangan,
11. Pembagian tugas.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya dibutuhkan komponen-komponen yang saling berkesinambungan yang dipenuhi secara jelas dan rinci sehingga dibutuhkan kerja keras yang efektif pula oleh manusia di organisasi tersebut. Komponen-komponen tersebut pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana tujuan suatu organisasi dapat dikatakan efektif.

Menurut Gulick dan Urwick yang dikutip Sutarto (1991:42) dalam bukunya Dasar Dasar Kepemimpinan Administrasi mengatakan bahwa faktor atau azas organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi yaitu:

1. Penempatan orang pada struktur
2. Kepemimpinan
3. Kesatuan perintah
4. Staf khusus dan umum
5. Unit kerjaisasi
6. Pelimpahan dan pemakaian azas pengecualian
7. Kesimbangan tanggung jawab dan wewenang serta
8. Rentangan kontrol.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa dalam penempatan seseorang dalam struktur organisasi harus benar-benar selektif, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dan produktivitas organisasi. Mengenai kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, karena kepemimpinan berkait dengan proses mempengaruhi dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.Program Kesehatan Ibu Dan Anak

Strategi pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 mengisyaratkan bahwa pembangunan kesehatan ditujukan pada upaya menyehatkan bangsa. Indikator keberhasilannya antara lain ditentukan oleh angka mortalitas dan morbiditas, angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan dan bayi neonatal (bayi sebelum lahir). Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit di kalangan ibu.

Pada saat ini pendistribusian tenaga kerja masih belum merata terutama di daerah-daerah. Dampak dari pendistribusian tenaga kerja yang belum merata, dan lemahnya pengawasan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) menyebabkan kegiatan program kesehatan di puskesmas belum berjalan optimal, termasuk program kesehatan ibu dan anak .

Dalam era otonomi daerah, peran Dinkes menjadi sangat penting, termasuk dalam kegiatan program kesehatan ibu dan anak. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai unit pelaksana teknis di bidang kesehatan berfungsi sebagai pendukung kegiatan Puskesmas di wilayah kerjanya, sehingga program dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Kebijakan Dinkes merupakan pedoman bagi Puskesmas untuk menjalankan program kesehatan di Puskesmas. Fungsi dukungan Dinkes ke Puskesmas dalam kegiatan program kesehatan dapat berupa

pengadaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak.

Dukungan Dinkes dalam proses pelaksanaan seperti kegiatan pembinaan, pengarahan dan pengendalian program juga dibutuhkan oleh Puskesmas yang bertujuan untuk mengetahui fungsi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Anak (AKB) masih tinggi yaitu, 307 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi 35 per 1.000 kelahiran hidup. Target yang ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2009 untuk Angka Kematian Ibu adalah 226 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi 26 per 1.000 kelahiran hidup. Dengan demikian target tersebut merupakan tantangan yang cukup berat bagi program Kesehatan Ibu dan Anak

Sebagaian besar penyebab kematian ibu secara tidak langsung (menurut survei Kesehatan Rumah Tangga 2001 sebesar 90%) adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan segera setelah bersalin. Penyebab tersebut dikenal dengan Trias Klasik yaitu pendarahan, eklampsia dan infeksi . Sedangkan penyebab tidak langsungnya antara lain adalah ibu hamil menderita Kurang Energi Kronis (KEK), anemia (kurang darah). Kejadian anemia pada ibu hamil ini akan meningkatkan resiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

Beberapa kegiatan dalam meningkatkan upaya percepatan penurunan angka Kematian Ibu telah diupayakan antara lain melalui peningkatan kualitas pelayanan dengan melakukan pelatihan klinis bagi pemberi pelayanan kebidanan

di lapangan. Kegiatan ini merupakan implementasi dari pemenuhan terwujudnya 3 pesan kunci Making Pregnancy Safer yaitu:

1. Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih
2. Setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, dan
3. Setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran.

Program kesehatan ibu dan anak dalam melaksanakan kegiatannya yang salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit di kalangan ibu. Selain menurunkan jumlah kematian ibu dan anak program ini juga melaksanakan kegiatan tentang ASI. ASI adalah satu-satunya makanan bayi yang paling baik, karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang.

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bayi sehat umumnya tidak memerlukan tambahan makanan sampai usia 6 bulan. Pada keadaan-keadaan khusus dibenarkan untuk mulai memberi makanan padat setelah bayi berumur 4 bulan tetapi belum mencapai 6 bulan. Misalnya karena terjadi peningkatan berat badan kurang atau didapatkan tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Jangka waktu pemberian ASI eksklusif yang dianjurkan oleh Pemerintah saat ini

adalah 6 bulan pertama yang kemudian dilanjutkan sampai 2 tahun dengan pemberian MP-ASI setelah 6 bulan (Depkes, 2005).

Menurut sumber Puskesmas Garuda Kota Bandung masih saja banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti program ASI eksklusif dikarenakan ada beberapa kendala yang menyebabkan seorang ibu tidak dapat melakukan pemberian ASI secara eksklusif antara lain :

1. Produksi ASI kurang
2. Ibu kurang memahami cara menyusui yang benar
3. Ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula
4. Bayi terlanjur mendapat susu formula pada hari-hari pertama kelahiran

Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan dan peka, terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti: kejadian kesakitan (morbiditas) dan gangguan gizi (malnutrisi), yang seringkali berakhir dengan kecacatan (disability) atau kematian (mortalitas). Oleh karena itu penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak harus lebih ditingkatkan lagi.

2.1.2.1.Program Pokok Kesehatan Ibu dan Anak

Ada beberapa program yang terdapat di Puskesmas Garuda Kota Bandung, diantaranya program kesehatan ibu dan anak yaitu :

a. Pada ibu hamil mendapat pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garuda tetapi masih, dari target yang telah ditentukan yaitu ditargetkan agar

setiap ibu hamil diwajibkan untuk memeriksakan diri ke Puskesmas secara teratur, tetapi masih saja ada ibu hamil yang belum memeriksakan kehamilannya secara rutin di Puskesmas ini dikarenakan masih kurangnya penyuluhan yang disampaikan oleh Puskesmas tentang pentingnya memerisakan kehamilan, sehingga disini terlihat bahwa program ini masih belum terealisasikan secara baik

b. ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6, setiap ibu menyusui diwajibkan untuk mengikuti program ASI eksklusif sampai 6 bulan tetapi tidak semua itu dapat mengikuti program ini dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi, dalam program inipun masih belum dapat terealisasikan.

Pengertian Kesehatan menurut wikipedia adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai "suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan"

Pada tahun 1986, WHO, dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah "sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.

Ada empat komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu:

1. Sehat Jasmani
2. Sehat Mental

3. Kesejahteraan Sosial

4. Sehat Spiritual

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti mengikuti dari teori David Krech, Richard S. Cruthfied dan Engerton L. Ballachey dalam Danim bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, (2012:119-120). Tentang definisi efektivitas yang mengandung makna sejauh mana Puskesmas Garuda dapat mencapai targetnya melalui program Kesehatan Ibu dan Anak dalam melayani warganya dilingkungan kecamatan Puskesmas Garuda Kota Bandung. Untuk melihat sejauh mana efektivitas program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda dapat diukur dengan melihat beberapa indikator yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran dari pada efektivitas salah satunya adalah jumlah hasil, dimana jumlah hasil tersebut dilihat dari perbandingan input dan output, dimana antara input dan output terjadi adanya keseimbangan dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas suatu produk. Hasil produk tersebut merupakan hasil dari proses kegiatan organisasi.

Adanya suatu perbandingan antara *input* dan *output*, ukuran dari pada efektivitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi. Tingkat kepuasan yang diperoleh dalam ukuran efektivitas ini bisa di dasarkan pada kuantitatif (berdasarkan pada jumlah) suatu hasil (barang) atau etos kerja yang di hasilkan berdasarkan jumlah yang dihasilkan, dan juga ukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan kualitatif,

artinya ukuran dari pada efektivitas berdasarkan mutu yang dihasilkan dari hasil kerja yang dicapai.

Antara input dan output akan menghasilkan sebuah hasil yang berkualitas apabila ditunjang dengan produk kreatif, artinya produk kreatif tersebut adalah penciptaan kondisi kerja yang kondusif yang nantinya akan menumbuhkan kreatifitas dan akan mendorong individu mengeluarkan kemampuannya dalam bekerja di dalam organisasi.

Setelah itu ukuran efektifitas juga dipengaruhi oleh intensitas yang akan dicapai, artinya setelah terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam lingkungan organisasi, maka akan meningkatkan ketaatan yang tinggi antar individu dalam melakukan kegiatan organisasi, yng tanpa disadari akan meningkatkan ikatan kerja antara individu yang sangat baik.

Dari pendapat di atas, kejelasan tujuan, perumusan kebijakan, serta perencanaan yang matang harus dijalankan secara benar untuk karena menjadi ukuran efektivitas suatu organisasi. Diikuti pula dengan penyusunan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengawasan yang bersifat mendidik.

Faktor-faktor tersebut diatas sangatlah penting dipenuhi demi keberhasilan suatu efektivitas. Keempat faktor tersebut saling berkesinambungan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Faktor-faktor tersebut juga menentukan tujuan organisasi yang terarah.

Dengan segala faktor keberhasilan efektivitas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkesinambungan untuk

tercapainya program tersebut yang efektif dan dapat dirasakan langsung oleh warga masyarakat dilingkungan Puskesmas Garuda Kota Bandung.

Pertama, jumlah hasil yang bisa dikeluarkan oleh kelompok. Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok itu. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan dengan keluaran, usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

Kedua, tingkat kepuasan yang diperoleh oleh anggota kelompok. Kepuasan itu sukar diukur dan bervariasai untuk masing-masing anggota kelompok, seperti guru, staff tata usaha, dan sebagainya. Karakteristik kepuasan anggota kelompok antara lain tercermin dari keterbukaan berkomunikasi antar-anggota, kerajinan, tidak terlalu mempunyai "perhitungan" dalam bekerja, berkurangnya keluhan, berkurangnya pembicaraan mengenai kelemahan atasan dan kebutuhan rekan kerja, tingkat kehadiran tinggi, dan lain-lain. Ukuran efektivitas ini bisa kuantitatif dan bisa kualitatif.

Ketiga, produk kreatif kelompok. Banyak hal berkembang sendiri dalam dunia kerja jika kondisinya kondusif. Oleh karena itu, salah satu ciri kelompok efektif adalah kemampuan kelompok itu menumbuhkan kreativitas anggota. Cara seorang dalam organisasi atau kelompok tidak sepenuhnya dapat dituangkan ke dalam format khusus. Cara kerja merupakan seni atau kiat (art) yang berbeda pada masing-masing individu. Itu sebabnya, tuntutan akan tekanan yang terkuat dari pihak lain yang berlebihan dapat menjadi bumerang organisasi atau kelompok.

Keempat, intensitas emosi yang dicapai oleh seseorang karena dia menjadi anggota kelompok. Intensitas emosi diukur dengan ketaatan yang lebih tinggi

karena menjadi anggota kelompok atau rasa memiliki dengan kadar tinggi karena termasuk kelompok yang ikut berjuang untuk memilikinya. Dengan segala faktor keberhasilan efektivitas di atas, peneliti mengerti bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam tercapainya efektivitas program kesehatan ibu dan anak di lingkungan Puskesmas Garuda Kota Bandung.

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas maka Definisi Operasional dari Penelitian di atas dikutip ini Sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah sejauh mana tercapainya target dan tujuan penyelenggaraan program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung.
2. Program kesehatan ibu dan anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentang dan peka terhadap berbagai masalah kesehatan
3. Efektivitas program kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan Puskesmas Garuda Kota Bandung untuk mencapai target dan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya untuk mengukur tingkat efektivitas dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :
    1. Jumlah hasil adalah jumlah yang dilihat dari perbandingan antara masukan dan keluaran terjadi adanya keseimbangan dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas suatu produk. Hasil produk tersebut merupakan hasil dari proses kegiatan efektivitas program

kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung diantaranya adalah sebagai berikut :

a). Masukan dan keluaran adalah berupa sarana dan prasarana Puskesmas dalam penyelenggaraan program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung

b). Usaha aparatur dengan hasil adalah proses aparatur dalam menjalankan program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Kota Bandung

c). Pencapaian Program kerja adalah usaha yang dilakukan oleh aparatur atau pegawai puskesmas garuda kota bandung untuk menjalankan tugas-tugas yang sudah direncanakan dengan kuantitas yang baik dan dapat tercapainya target tertentu mengenai Program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

2. Tingkat kepuasan yang diperoleh adalah tingkat kepuasan dalam ukuran efektivitas ini bisa di dasarkan pada kuantitatif (berdasarkan pada jumlah) suatu hasil (barang) atau etos kerja pegawai berdasarkan jumlah yang dihasilkan, dan juga ukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan kualitatif, artinya ukuran dari pada efektivitas berdasarkan tingkat kepuasan aparatur dan masyarakat, dianataranya sebagai berikut :

   a). Kepuasan aparatur adalah aparatur dalam menjalankan dapat di ukur melalui suksesnya program kesehatan ibu dan anak apabila

program tersebut berjalan efektif maka aparatur akan mendapatkan kepuasan secara batin.

b). Kepuasan masyarakat akan terjadi apabila masyarakat mendapatkan kesehatan yang murah, dan juga kepuasan tersebut akan didapat akan apabila anak yang mereka lahirkan dapat tumbuh dengan sehat.

3. Produk kreatif kelompok adalah hasil dan proses dari karya kerja yang dihasilkan aparatur, karya kerja tersebut meliputi cara kerja dan pembagian kerja, sebagai berikut :

   a). Cara kerja adalah aparatur dalam menjalankan tugasnya secara baik dan benar yang telah diberikan masyarakat khusunya dalam program kesehatan ibu dan anak di puskesmas garuda kota bandung

4. Intensitas emosi yang dicapai seseorang adalah efektivitas juga dipengaruhi oleh intensitas yang akan dicapai, artinya setelah terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam lingkungan organisasi, maka akan meningkatkan ketaatan yang tinggi antar individu dalam melakukan kegiatan efektivitas program kesehatan ibu dan anak puskesmas garuda kota bandung. Di antaranya sebagai berikut :

   a) Ketaatan atau rasa memiliki adalah meningkatkan ikatan kerja antara individu yang sangat baik di dalam program kesehatan ibu dan anak di puskesmas garuda kota bandung

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2.
Model Kerangka Pemikiran

